

Peran Auditor dan Teknologi Dalam Mencegah Kasus Fraud

Nurul Qalbi Insaniah⁽¹⁾, Nurmi⁽²⁾, Wahyuni⁽³⁾

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ nurulqalbiinsaniah@gmail.com ² nurmiagus83@gmail.com

³ wahyuni@unismuh.ac.id

Korespondensi penulis: nurulqalbiinsaniah@gmail.com

Abstract. *Financial integrity and organizational image are often threatened by fraudulent actions such as embezzlement and financial statement manipulation, which can undermine public trust and employee morale. Therefore, preventive measures and fraud detection must be a top priority. Auditors play a crucial role in healthy corporate governance by relying on their independence and professional competence to detect internal control weaknesses and assess fraud risks. This study employs a descriptive qualitative approach to analyze the role of auditors and technology in fraud prevention. The findings indicate that e-Audit, AI-based technology, and big data analytics positively influence fraud detection, while information technology and blockchain enhance audit performance. However, the success of fraud prevention still depends on the auditor's ability to understand accounting and auditing standards, as well as analytical skills. The synergy between auditor capabilities and appropriate technology can significantly improve internal control systems and fraud detection..*

Keywords: *Financial Integrity, Fraud, Internal Control, Auditor Role*

Abstrak. Integritas keuangan dan citra organisasi sering terancam oleh tindakan kecurangan seperti penggelapan dana dan rekayasa laporan keuangan, yang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan semangat kerja karyawan. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan dan pendeteksian kecurangan harus menjadi prioritas utama. Auditor berperan penting dalam tata kelola perusahaan yang sehat dengan mengandalkan *independensi* dan kompetensi profesional untuk mendeteksi kelemahan pengendalian internal dan menilai risiko *fraud*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran auditor dan teknologi dalam mencegah kecurangan. Hasil menunjukkan bahwa e-Audit, teknologi berbasis AI, dan *big data analytics* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan, sementara teknologi informasi dan *blockchain* meningkatkan kinerja audit. Namun, keberhasilan pencegahan kecurangan tetap bergantung pada kemampuan auditor yang memahami standar akuntansi dan audit, serta keterampilan analitis. Sinergi antara kemampuan auditor dan teknologi yang tepat dapat meningkatkan sistem pengendalian internal dan deteksi kecurangan secara signifikan.

Kata kunci: Integritas keuangan, Kecurangan, Pengendalian Internal, Peran Auditor

PENDAHULUAN

Integritas keuangan dan citra suatu organisasi merupakan aset yang sangat berharga, namun kerap terancam oleh tindakan kecurangan. Beragam bentuk *fraud*, mulai dari penggelapan dana hingga rekayasa laporan keuangan, terus menjadi permasalahan yang signifikan dan memerlukan perhatian serius dari berbagai kalangan. Dampaknya tidak hanya mengenai aspek keuangan, tetapi juga mencederai dimensi non-keuangan seperti

turunnya tingkat kepercayaan masyarakat, menurunnya semangat kerja karyawan, hingga risiko terganggunya kelangsungan usaha. Karena konsekuensinya yang luas dan merugikan, langkah-langkah pencegahan serta pendeteksian kecurangan perlu menjadi prioritas utama bagi setiap organisasi, baik di sektor pemerintahan maupun swasta. Dalam hal ini, auditor memegang peran krusial sebagai penjaga utama tata kelola perusahaan yang sehat.

Dengan mengandalkan *independensi* serta kompetensi profesionalnya, auditor berperan sebagai pengamat yang cermat dalam mendeteksi kelemahan pada mekanisme pengendalian internal, menilai potensi risiko terjadinya *fraud*, serta menyarankan langkah-langkah strategis guna menutup potensi celah tersebut. Tugas mereka tidak sebatas memverifikasi ketepatan laporan keuangan, melainkan juga mencakup tanggung jawab moral dan etis untuk secara proaktif mengungkapkan kemungkinan adanya praktik kecurangan.

Dalam konteks organisasi, penipuan dapat berupa manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Fenomena ini menunjukkan bahwa ancaman terhadap integritas dan transparansi bisnis tidak lagi dapat diabaikan. Menurut laporan tahunan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), perusahaan rata-rata kehilangan sekitar 5% dari pendapatannya karena kecurangan setiap tahun. Ini menunjukkan bahwa organisasi harus membuat strategi pencegahan dan pendeteksian *fraud* yang fleksibel yang mengikuti kemajuan teknologi. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan meningkatkan peran auditor dan memanfaatkan teknologi (ACFE, 2022). Auditor sekarang tidak hanya memeriksa kepatuhan terhadap peraturan akuntansi dan pelaporan keuangan. Selain itu, auditor harus memiliki kemampuan investigasi, analisis, dan teknologi untuk menemukan tindakan mencurigakan dan menilai seberapa efektif pengendalian internal perusahaan. Dengan kemajuan teknologi audit seperti teknik audit yang dibantu komputer (CAAT), analisis data besar, *blockchain*, dan kecerdasan buatan (AI), auditor sekarang dapat mengakses data secara real-time,

menemukan pola anomali, dan melakukan analisis risiko dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi.

Manipulasi laporan keuangan, penggelapan aset, dan praktik korupsi yang terstruktur adalah beberapa jenis kecurangan yang umum ditemukan (Wahyuningtyas & Aisyah, 2021). Kasus kecurangan akuntansi di perusahaan besar di Indonesia seperti Jiwasraya dan Garuda Indonesia menunjukkan sistem pengawasan internal yang buruk dan kurangnya deteksi dini kecurangan (Yustisiana & Rahmawati, 2020). Akibatnya, auditor harus berperan sebagai pihak independen yang mampu menilai sistem pengendalian internal secara jujur dan menyelidiki tindakan yang menyimpang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Rachmawati (2021), auditor yang menggunakan teknologi cenderung lebih mampu menemukan pola transaksi yang tidak biasa dan menemukan fraud tersembunyi. Dengan teknologi ini, auditor dapat memproses jutaan baris data dalam waktu singkat, menghubungkan berbagai sumber data, dan menunjukkan anomali melalui visualisasi interaktif.

Selain itu, audit forensik sekarang menjadi strategi penting untuk mencegah kecurangan sebagai bagian dari tugas auditor investigatif. Audit forensik menunjukkan *fraud* secara hukum dengan menggunakan keahlian akuntansi, hukum, dan investigasi. Fitriyani dan Putra (2020) menyatakan bahwa audit forensik yang menggunakan teknologi analisis data memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menemukan skema kecurangan, terutama dalam modus *operandi kriminal white-collar* yang canggih. Tetapi teknologi bukanlah satu-satunya solusi. Keberhasilan proses pencegahan kecurangan tetap bergantung pada kemampuan auditor. Auditor tidak hanya harus memahami standar akuntansi dan audit; mereka juga harus memahami struktur sistem informasi, risiko teknologi, dan keterampilan analitis dan profesionalisme (Putri & Agustina, 2022). Konsep audit terus-menerus, yang mengandalkan sistem otomatis dan pemantauan data secara real-time untuk menilai risiko dan mendeteksi penipuan lebih dini, memperkuat hal ini (Alles, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana peran auditor dan penggunaan teknologi dapat bekerja sama untuk meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan dan mencegah kecurangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis untuk perkembangan ilmu audit kontemporer dengan meninjau berbagai studi empiris dan teori yang relevan. Selain itu, itu juga akan memberikan saran praktis untuk perusahaan dalam meningkatkan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*literature review*). Metode ini dipilih untuk menganalisis dan merangkum berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran auditor dan teknologi dalam mencegah kasus *Fraud*. Melalui penelaahan literatur, peneliti dapat menggali teori, temuan, dan pandangan dari berbagai sumber ilmiah sebagai dasar untuk memahami fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada Penelitian ini, penulis memulai dengan cara mencari artikel terkait melalui pencarian berdasarkan topik Penelitian, yang di sertai dengan identifikasi kata kunci “Auditor, Teknologi, dan Fraud” dari jurnal yang ditemukan. Proses ini diperkecil dengan tinjauan abstrak artikel yang ditemukan, memastikan artikel sejalan dengan tujuan Penelitian. Penetapan kriteria dilakukan dengan seleksi, yang berdampak jumlah artikel yang dipilih. Pencarian mencakup 17.200 artikel dari Google Scholar. Pemilihan artikel dengan cara judul, abstrak, dan kata kunci, Karakteristik “Auditor, Teknologi, dan Fraud”. Kemudian dilakukan penyaringan, dengan cara melihat tahun terbit dan isi artikel, dan diperoleh 6 artikel yang sesuai untuk digunakan dalam *Literature review* ini. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis untuk mendukung Penelitian ini.

e-Audit, teknologi audit berbasis AI, dan *big data analytics* secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan (Natali et al. 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi teknologi yang terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas proses deteksi kecurangan. Sejalan dengan temuan ini, teknologi informasi (seperti data *analytics*, AI, dan otomasi) serta teknologi *blockchain* berdampak positif pada laporan kinerja audit, meningkatkan kecepatan, keakuratan, konsistensi, integritas data, dan efisiensi proses audit (Apriadi, et al 2023).

Integrasi teknologi *Big Data* secara substansial berpengaruh positif terhadap efektivitas audit. Studi ini menekankan adopsi teknologi strategis dalam praktik audit kontemporer. Hal ini didukung oleh temuan bahwa auditor yang menggunakan teknologi cenderung lebih mampu menemukan pola transaksi yang tidak biasa dan menemukan *fraud* tersembunyi, dengan kemampuan memproses jutaan baris data, menghubungkan berbagai sumber data, dan menunjukkan anomali melalui visualisasi interaktif (Nugrahanti et al, 2023). *Big data analytics* berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi tidak secara langsung terhadap deteksi kecurangan. Meskipun kualitas audit terbukti berpengaruh terhadap deteksi kecurangan, *big data analytics* belum mampu memediasi hubungan tersebut terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Putri et al, 2024).

Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit laporan keuangan. Sebaliknya, pemanfaatan teknologi AI tidak berpengaruh signifikan, karena AI hanya dianggap sebagai alat bantu yang tidak mengganggu proses audit. Hal ini menggarisbawahi bahwa meskipun teknologi modern seperti CAAT, *big data analytics*, *blockchain*, dan AI memungkinkan auditor mengakses data *real-time*, menemukan pola anomali, dan melakukan analisis risiko dengan akurasi lebih tinggi, teknologi bukanlah satu-satunya solusi (Gusti et al, 2023)

Akuntansi forensik berpengaruh signifikan terhadap kecurangan internal, sedangkan *Big Data* tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan internal. Hal ini menunjukkan bahwa metode audit forensik, yang menggunakan keahlian akuntansi, hukum, dan investigasi untuk menunjukkan

fraud secara hukum, tetap menjadi strategi penting. Audit forensik dengan teknologi analisis data memiliki kemampuan luar biasa untuk menemukan skema kecurangan, terutama dalam modus operandi kejahatan kerah putih yang canggih (Claudiasuti, 2023).

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, meskipun kemajuan teknologi seperti CAAT, *big data analytics*, AI, dan *machine learning* telah mengubah praktik audit dan pengendalian internal secara signifikan, terutama dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan, keberhasilan proses pencegahan kecurangan tetap bergantung pada kemampuan auditor. Auditor tidak hanya harus memahami standar akuntansi dan audit, tetapi juga struktur sistem informasi, risiko teknologi, serta keterampilan analitis dan profesionalisme. Peran auditor sangat vital dalam meningkatkan kinerja dan integritas organisasi melalui pengelolaan risiko, pengendalian internal, dan tata kelola yang baik. Mereka memiliki tanggung jawab moral dan etis untuk secara proaktif mengungkapkan kemungkinan adanya praktik kecurangan.

Adopsi teknologi dalam audit memungkinkan otomatisasi analisis data, deteksi pola mencurigakan, dan peningkatan keamanan siber melalui enkripsi data, *autentikasi multifaktor*, dan *firewall*. Inovasi seperti *blockchain* juga menawarkan solusi revolusioner dengan menciptakan catatan transaksi yang tidak dapat diubah, meningkatkan akuntabilitas dan mempersulit manipulasi. Otomatisasi proses dan sistem ERP dapat mengurangi intervensi manusia dan mengintegrasikan fungsi bisnis dengan kontrol internal untuk mengurangi kemungkinan kecurangan. Terakhir, forensik digital dengan alat khusus membantu mengumpulkan dan menganalisis bukti digital untuk investigasi dan penuntutan ketika kecurangan terdeteksi. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai detektor dan benteng pertahanan proaktif, namun efektivitasnya memerlukan kebijakan yang kuat dan kesadaran sumber daya manusia.

Kasus-kasus kecurangan tindakan di perusahaan besar di Indonesia seperti Jiwasraya dan Garuda Indonesia menunjukkan sistem pengawasan internal yang buruk dan kurangnya deteksi dini kecurangan. Hal ini memperkuat

perlunya auditor untuk berperan sebagai pihak tindakant yang mampu menilai sistem pengendalian internal secara jujur dan menyelidiki tindakan yang menyimpang. Dengan pengalaman dan kompetensi yang memadai, auditor dapat lebih efektif melakukan upaya pencegahan terhadap potensi kecurangan. Auditor diharapkan memiliki kemampuan investigasi, analisis, dan tindakan untuk menemukan tindakan mencurigakan dan menilai efektivitas pengendalian internal perusahaan. Kemajuan teknologi, seperti teknik audit berbantuan komputer (CAAT), analisis data besar (*big data analytics*), *blockchain*, dan kecerdasan buatan (AI), telah merevolusi praktik audit. Teknologi ini memungkinkan auditor untuk mengakses data secara *real-time*, menemukan pola anomali, melakukan analisis risiko dengan akurasi tinggi, serta memproses jutaan baris data dalam waktu singkat. Studi menunjukkan bahwa teknologi audit berbasis AI dan *big data analytics* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan. Selain itu, teknologi informasi dan *blockchain* dapat meningkatkan kecepatan, keakuratan, konsistensi, dan integritas data dalam proses audit. Audit forensik, yang semakin didukung oleh teknologi analisis data, juga terbukti efektif dalam mengungkap skema kecurangan yang canggih. Meskipun demikian, teknologi bukanlah satu-satunya solusi. Keberhasilan pencegahan kecurangan tetap bergantung pada kemampuan auditor. Profesionalisme, pengalaman kerja, dan kompetensi auditor sangat berpengaruh terhadap efektivitas audit dan kemampuan deteksi kecurangan. Auditor harus memiliki pemahaman mendalam tentang standar akuntansi dan audit, struktur sistem informasi, risiko teknologi, serta keterampilan analitis dan profesionalisme. Bahkan dengan pemanfaatan AI, profesionalisme auditor tetap menjadi faktor kunci dalam efektivitas audit. Oleh karena itu, sinergi antara kemampuan auditor dan pemanfaatan teknologi yang tepat akan secara signifikan meningkatkan sistem pengendalian internal dan kemampuan deteksi kecurangan

KESIMPULAN

Peran auditor dan pemanfaatan teknologi merupakan dua pilar krusial dalam upaya pencegahan dan deteksi kecurangan dalam suatu organisasi. Auditor, dengan

independensi dan kompetensi profesionalnya, bertugas sebagai penjaga utama tata kelola perusahaan yang sehat, mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal, menilai risiko kecurangan, dan merekomendasikan langkah strategis. Mereka tidak hanya memverifikasi laporan keuangan, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan etis untuk proaktif mengungkap praktik kecurangan. Kemajuan teknologi, seperti teknik audit berbantuan komputer (CAAT), analisis data besar (big data analytics), blockchain, dan kecerdasan buatan (AI), telah merevolusi praktik audit. Teknologi ini memungkinkan auditor untuk mengakses data secara real-time, menemukan pola anomali, melakukan analisis risiko dengan akurasi tinggi, serta memproses jutaan baris data dalam waktu singkat. Studi menunjukkan bahwa teknologi audit berbasis AI dan big data analytics memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan. Selain itu, teknologi informasi dan blockchain dapat meningkatkan kecepatan, keakuratan, konsistensi, dan integritas data dalam proses audit. Audit forensik, yang semakin didukung oleh teknologi analisis data, juga terbukti efektif dalam mengungkap skema kecurangan yang canggih. Meskipun demikian, teknologi bukanlah satu-satunya solusi. Keberhasilan pencegahan kecurangan tetap bergantung pada kemampuan auditor. Profesionalisme, pengalaman kerja, dan kompetensi auditor sangat berpengaruh terhadap efektivitas audit dan kemampuan deteksi kecurangan. Auditor harus memiliki pemahaman mendalam tentang standar akuntansi dan audit, struktur sistem informasi, risiko teknologi, serta keterampilan analitis dan profesionalisme. Bahkan dengan pemanfaatan AI, profesionalisme auditor tetap menjadi faktor kunci dalam efektivitas audit. Oleh karena itu, sinergi antara kemampuan auditor dan pemanfaatan teknologi yang tepat akan secara signifikan meningkatkan sistem pengendalian internal dan kemampuan deteksi kecurangan.

DAFTAR REFERENSI

ACFE (Association of Certified Fraud Examiners). (2022). *Report to the Nations: 2022 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2022/>

- Alles, M. G. (2020). Continuous auditing: Theory and application. *International Journal of Accounting Information Systems*, 36, 100472. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.100472>
- Andini, H. N., Listianti, A., Pebriana, N., & Miradji, M. A. (2024). Peran auditor dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan keuangan. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(3), 138–144.
- Apriadi, A., Mokoginta, M. B. R., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh teknologi informasi dan teknologi blockchain terhadap laporan kinerja audit. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5).
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). Report to the Nations: 2022 *Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2022/>
- Bella, A. Z. S., & Pramudyastuti, O. L. (2023). Peran pengalaman kerja dan kompetensi auditor dalam pencegahan kecurangan. *Akuntansiku*, 2(3), 133–138.
- Claudiasuti, M. A. (2023). Pengaruh mitigasi akuntansi forensik dan integrasi teknologi big data terhadap deteksi kecurangan internal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3415–3424.
- Elsa Natali, Gilbert Rely, & Pratiwi Nila Sari. (2025). Pengaruh e-audit, teknologi audit berbasis AI, dan big data analytics terhadap deteksi fraud (Studi empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 772–782. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.1942>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
- Fitriyani, R., & Putra, R. P. (2020). Audit forensik berbasis teknologi dalam mendeteksi fraud pada white collar crime. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 210–225. <https://doi.org/10.21002/jaki.v17i2.1234>

- IAASB (International Auditing and Assurance Standards Board). (2021). *International Standard on Auditing (ISA) 240: The Auditor's Responsibilities Relating to Fraud in an Audit of Financial Statements* <https://www.iaasb.org/publications/isa-240-auditor-s-responsibilities-relating-fraud-audit-financial-statements-0>
- Nugroho, A., & Rachmawati, S. (2021). Pengaruh penggunaan teknologi audit terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 18(1), 45–58. <https://doi.org/10.22219/jaa.v18i1.7890>
- Nugroho, R. A., & Wahyuni, E. T. (2022). Penggunaan RPA dan ERP dalam meminimalisir kecurangan operasional. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 11(3), 210–224. <https://doi.org/10.33005/jsib.v11i3.13579>
- Prasetyo Nugrahanti, T., Sudarmanto, E., Bakri, A. A., Susanto, E., & Male, S. R. (2023). Pengaruh penerapan teknologi big data, independensi auditor, dan kualitas pelaporan keuangan terhadap efektivitas proses audit. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 47–54. <https://doi.org/10.58812/sak.v2i01.249>
- Putri, A. M., & Ramantha, I. W. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dalam mendeteksi kecurangan oleh auditor internal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(2), 354–368. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i02.p03>
- Putri, M. A., & Agustina, L. (2022). Kompetensi auditor dalam mencegah kecurangan melalui pemanfaatan teknologi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 15(1), 55–68. <https://doi.org/10.24036/profita.v15i1.12345>
- Sari, M. Y., & Pratama, A. (2022). Pengaruh big data analytics dan artificial intelligence terhadap efektivitas audit internal. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 15(1), 22–35. <https://doi.org/10.31289/jati.v15i1.12098>
- Tritscher, G., Schlör, D., Krause, A., & Hotho, A. (2022). Open ERP system data for occupational fraud detection. *arXiv preprint*

arXiv:2201.00056.<https://arxiv.org/abs/2201.00056><https://arxiv.org/abs/2201.00056>

Wahyuni, W. (2019). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Oleh Kantor Akuntan Publik. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v2i1.276>

Wahyuningtyas, N. A., & Aisyah, N. (2021). Studi kasus manipulasi laporan keuangan dan penggelapan aset: Kasus Jiwasraya dan Garuda Indonesia. *Jurnal Akuntansi Forensik*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.31289/jaf.v3i1.11011>

Wijaya, H., & Maulidina, N. (2021). Forensik digital dalam investigasi kejahatan keuangan. *Jurnal Forensik Digital Indonesia*, 3(2), 75–88. <https://doi.org/10.24176/jfdi.v3i2.8765>

Yuliana, S., & Kurniawan, D. (2023). Peran teknologi dalam sistem pengendalian internal dan pencegahan fraud: Pendekatan berbasis blockchain dan AI. *Jurnal Sistem Informasi dan Keamanan Siber*, 5(1), 10–22. <https://doi.org/10.14710/jsiks.v5i1.12220>

Yustisiana, D., & Rahmawati, F. (2020). Sistem pengawasan internal dan deteksi kecurangan dalam perusahaan BUMN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 101–112. <https://doi.org/10.21009/jia.v9i2.11765>